

**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, LABA BERSIH
DAN ARUS KAS OPERASI DALAM MEMPREDIKSI
ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN**

SKRIPSI

DESI SUYANTI

NIM :13622076



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, LABA BERSIH
DAN ARUS KAS OPERASI DALAM MEMPREDIKSI
ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

DESI SUYANTI
NIM :13622076

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021

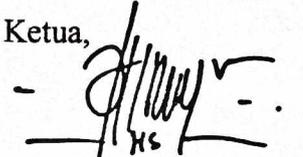
Skripsi Berjudul
PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, LABA BERSIH DAN ARUS
KAS OPERASI DALAM MEMPREDIKSI
ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN
Yang Dipersiapkan dan Disusun oleh :

Nama : DESI SUYANTI
NIM : 13622076

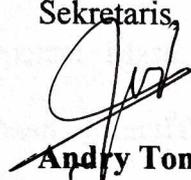
Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Satu Febuari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

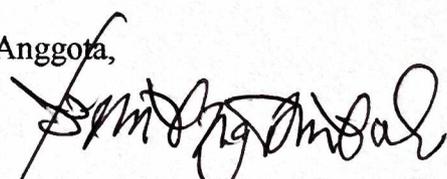
Ketua,


Hendy Satria. S.E., M.Ak.
NIDN. 1015069101/ Lektor

Sekretaris,

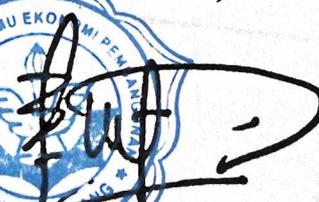

Andry Tonaya, S.E., M.Ak.
NIDK. 8823900016/ Asisten Ahli

Anggota,


Bambang Sambodo, S.E., M.Ak
NIDN. 8833900016/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 01 Febuari 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Ketua,




Charly Marlinda, SE. M.Ak. Ak, CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, LABA BERSIH
DAN ARUS KAS OPERASI DALAM MEMPREDIKSI
ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama : DESI SUYANTI
NIM : 13622076

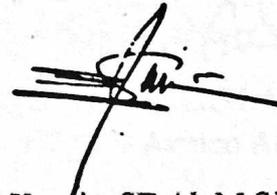
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Hendy Satria, SE., M.Ak.
NIDN. 1015069101/Lektor

Pembimbing Kedua,



Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA
NIDN. 1020037101/Lektor

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Hendy Satria, SE., M.Ak.
NIDN. 1015069101/Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Suyanti
NIM : 13622076
Tahun Angkatan : 2013
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,06
Program Studi/ Jenjang : Akuntansi/ S1
Judul Skripsi : Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih
Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus
Kas Operasi Masa Depan.(Studi Empiris Pada
Perusahaan Manufaktur Bidang Otomotif dan
Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia)

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Januari 2021
Penyusun



DESI SUYANTI
NIM: 13622076

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang,
Alhamdulillah atas ridha Allah saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan
usaha, kerja keras serta doa orang tua yang selalu mengiringi
setiap perjuangan saya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk almarhum ayah saya, beserta ibu saya yang
telah memberikan semangat beserta doa hingga selesainya skripsi ini. Terima
kasih atas kasih sayang yang diberikan, Atas doamu saya bisa menjadi pribadi
yang berilmu, beriman dan bersabar.

Terima kasih kepada Abang,kakak dan adik-adikku tersayang yang selalu
menemani dan memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Atas
dorongan, semangat dan pembelajaran hidup yang sangat luar biasa yang
diberikan membuat saya akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

-I LOVE YOU MY FAMILY-

MOTTO

"Raihlah baju Sarjana mu terlebih dahulu,sebelum kamu meraih baju pengantinmu.

-nasehat seorang guru-

keep smiling,because life is a beautiful thing and there's so much to smile about. "Teruslah tersenyum,karena hidup itu indah dan ada banyak yang bisa disyukuri."

-Marilyn Monroe-

KATA PENGATAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan”** guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak mendapat dukungan dan bantuan baik secara moril maupun secara materi dan penulis berterima kasih kepada :

1. Ibu Charlie Marlinda, SE, M.Ak. Ak. CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Si Ak. CA, selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, sekaligus dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan masukan dan ilmu yang bermanfaat.
6. Staff BAAK yang turut membantu dalam memberikan data yang penulis butuhkan dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Sahabat saya Hendi Setiawan M. Kom , Watmoko S.Pd , Harita S.sos yang selalu menjadi tempat sharing terbaik. Terimakasih atas doa, dukungan dan motivasi dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Pimpinan serta rekan-rekan kerja KPP Pratama Tanjungpinang yang selalu memberikan izin waktu dan motivasi saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Ketua Tingkat M1 Akuntansi angkatan 2013 Muhammad Faizul Azhar S.E beserta wakil ketua tingkat Rendy Saputra S.E dan temen-temen M1 angkatan 2013 yang selalu bersedia memberi masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk selanjutnya dapat diterapkan dalam praktek maupun penelitian berikutnya.

Tanjungpinang,08 Januari 2021

Penulis

Desi Suyanti
NIM :13622076

DAFTAR ISI

	Hala man
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	8
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Laporan Keuangan	11
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	11
2.1.2 Jenis Laporan Keuangan.....	12

2.1.3	Tujuan Laporan Keuangan.....	13
2.1.4	Keterbatasan Laporan Keuangan.....	15
2.2	Laba.....	16
2.2.1	Laba Kotor.....	19
2.2.2	Laba Operasi.....	20
2.2.3	Laba Bersih.....	21
2.3	Arus Kas.....	22
2.3.1	Pengertian Arus Kas.....	22
2.3.2	Arus Kas Operasi.....	23
2.3.3	Arus Kas Investasi.....	24
2.3.4	Arus Kas Pendanaan.....	25
2.4	Arus Kas Masa Depan.....	26
2.5	Hubungan Variabel Indenden Terhadap Variabel Dependen.....	27
2.5.1	Hubungan antara laba kotor dengan arus kas operasi di masa mendatang.....	27
2.5.2	Hubungan Hubungan antara laba operasi dengan arus kas operasi di masa mendatang.....	28
2.5.3	Hubungan antara laba bersih dengan arus kas operasi di masa mendatang.....	28
2.5.4	Hubungan antara arus kas operasi dengan arus kas operasi di masa mendatang.....	29
2.5.5	Hubungan antara laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan arus kas operasi dengan arus kas operasi di masa mendatang	30
2.6	Kerangka Pemikiran.....	30
2.7	Hipotesis.....	32
2.8	Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		37
3.1	Jenis Penelitian.....	37
3.2	Jenis Data.....	37

3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4	Populasi dan Sampel.....	38
3.4.1	Populasi.....	38
3.4.2	Sampel.....	39
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	41
3.6	Teknik Pengolahan Data.....	42
3.7	Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Hasil Penelitian.....	49
4.1.1	Gambaran Umum.....	49
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	54
4.1.3	Analisis Regresi Berganda.....	58
4.1.4	Uji Hipotesis.....	60
4.2	Pembahasan.....	65
4.2.1	Pembahasan Secara Parsial.....	65
4.2.2	Pembahasan Secara Simultan.....	70
BAB V PENUTUP		71
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas Perusahaan Manufaktur Bidang Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.....	1
Tabel 3.1	Jumlah Populasi.....	39
Tabel 3.2	Proses Pengambilan Sampel.....	40
Tabel 3.3	Daftar Sampel Penelitian.....	41
Tabel 3.4	Definisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 4.1	Hasil Uji Multikolonieritas.....	56
Tabel 4.2	Hasil Uji Autokolerasi.....	58
Tabel 4.3	Hasil Uji Regresi Berganda.....	58
Tabel 4.4	Hasil Uji t.....	60
Tabel 4.5	Hasil Uji R ²	63
Tabel 4.6	Hasil Uji F.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 4.1	Hasil Uji P-Plot.....	54
Gambar 4.2	Hasil Uji Histogram.....	55
Gambar 4.3	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi Penelitian
- Lampiran 2 Hasil SPSS
- Lampiran 3 Laporan Keuangan
- Lampiran 4 Plagiarism
- Lampiran 5 Curriculum Vitae

A B S T R A K

PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN

Desi Suyanti. 13622076. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan (studi empiris pada perusahaan manufaktur bidang otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia) baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di BEI sektor manufaktur bidang otomotif dan komponen periode 2016-2019 dengan jumlah populasi sebanyak 13 perusahaan. Metode yang digunakan dalam pemilihan sample pada penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu dengan jumlah sample sebanyak 8 perusahaan. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji kelayakan model.

Hasil penelitian ini menyimpulkan laba kotor berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor manufaktur bidang otomotif dan komponen periode 2016 - 2019 dengan nilai $t_{hitung} -0,731 < t_{tabel} -2,052$. Laba Operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor manufaktur bidang otomotif dan komponen periode 2016 - 2019 dengan nilai $t_{hitung} -1,368 > t_{tabel} -2,052$. Laba bersih berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor manufaktur bidang otomotif dan komponen periode 2016 - 2019 dengan nilai $t_{hitung} 2,371 > t_{tabel} 2,052$, Arus Kas operasi tidak berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang dan tidak signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor manufaktur bidang otomotif dan komponen periode 2016 - 2019 dengan nilai nilai $t_{hitung} 1,471 < t_{tabel} 2,052$

Kata Kunci : laba kotor, laba operasi, laba bersih, arus kas operasi

Dosen Pembimbing I : Hendy Satria, SE., M.Ak.

Dosen Pembimbing II : Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si., CA

ABSTRACT

THE EFFECT OF GROSS PROFIT, OPERATING PROFIT, NET PROFIT AND OPERATING CASH FLOWS IN PREDICTING FUTURE OPERATING CASH FLOWS

*Desi Suyanti. 13622076. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang*

This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of gross profit, operating profit, net income and operating cash flow in predicting future operating cash flows (empirical studies on automotive and component manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange) either partially or simultaneously. . The research method used in this research is quantitative research methods.

The population in this study The population in this study were companies listed on the IDX in the automotive and component manufacturing sector for the period 2016-2019 with a population of 13 companies. The method used in selecting the sample in this study was purposive sampling, namely the method of selecting objects with certain criteria with a sample size of 8 companies. The data analysis technique used in this study was the classical assumption test, multiple regression analysis, and model feasibility test.

The results of this study conclude that gross profit has a positive effect on the prediction of future operating cash flows in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the automotive and component manufacturing sector for the period 2016 - 2019 with a value of $t_{count} -0,731 < t_{table} -2.052$. Operating Profit has a positive effect on prediction of future operating cash flows and is significant in predicting future operating cash flows for manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the automotive and component manufacturing sector for the period 2016 - 2019 with a value of $-1,368 > t_{table} -2.052$. Net income has a positive effect on prediction of future operating cash flows in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the automotive manufacturing sector and components for the 2016 - 2019 period with a value of $2,371 > t_{table} -2,052$, operating cash flow has no positive effect on cash flow predictions future operations and is not significant in predicting future operating cash flows in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the automotive and component manufacturing sector for the period 2016 - 2019 with a value of $t_{count} 1,471 < t_{table} 2,052$.

Keywords: gross profit, operating profit, net profit, operating cash flow

Supervisor I : Hendy Satria, SE., M.Ak.

Supervisor II : Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si., CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan manufaktur cukup pesat, hal ini dapat terlihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periodenya semakin bertambah, sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya akan menguntungkan di masa kini maupun di masa yang akan datang.

Industri manufaktur itu sendiri adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.

Persaingan industri manufaktur menuntut perusahaan untuk dapat lebih berkompetitif agar tidak terjebak dalam kemerosotan persaingan tersebut. Perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mampu menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Kebijakan manajemen merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk dapat bersaing dan mampu menarik investor dalam menanamkan modal.

Saat ini banyak investor yang menanamkan modalnya di masa depan dengan tujuan untuk memberikan penghasilan, namun sebelum berinvestasi, investor atau pemilik dana harus menganalisis perusahaan mana yang akan dipilih. Investasi yang dilakukan oleh investor tidak lepas dari pertimbangan untuk memperoleh laba atas laba. Investor juga perlu mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang. Salah satu informasi yang diperlukan sebagai dasar pertimbangan tersebut adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Walaupun diperlukan informasi non akuntansi lainnya, laporan keuangan merupakan informasi penting dan berpotensi utama untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan (Samuel, 2019).

Laporan keuangan memenuhi karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi, maka informasi tersebut terdiri dari primer dan sekunder, yang berguna bagi investor. Kualitas utama meliputi relevansi dan keandalan. Pada saat yang sama, kualitas sekunder mencakup komparabilitas dan konsistensi. Relevansi mengacu pada kemampuan informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan sehingga informasi tersebut dapat berubah atau mendukung harapannya (Siska, 2016).

Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para penanam modal membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Para investor dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, laba, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan.

Menurut (Soegoto, 2010) Laba adalah hasil yang diperoleh pengusaha dalam menginvestasikan modal, waktu dan risiko yang mungkin timbul ketika mendirikan, mengembangkan dan mengembangkan perusahaan sendiri. Pendapatan laba memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan standar hidup karyawannya, mendirikan bisnis baru, membayar pajak, dan dengan demikian membantu pemerintah mengembangkan

Dalam beberapa kasus, laba tidak dapat secara akurat mencerminkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Khusus untuk perusahaan dengan pertumbuhan tinggi, keuntungan positif tidak dapat menjamin arus kas yang cukup. Perusahaan yang tumbuh cepat menggunakan uang tunai dalam jumlah besar untuk meningkatkan persediaan. Arus kas positif menunjukkan bahwa bisnis dapat terus beroperasi untuk saat ini, tetapi kerugian yang dilaporkan dapat menunjukkan masalah yang akan segera terjadi di masa depan.

prediksi arus kas masa depan menjadi penting karena sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan internal dan eksternal. Memprediksi arus kas operasi masa depan perusahaan merupakan masalah mendasar akuntansi dan keuangan, yang mengingatkan kita bahwa nilai suatu perusahaan bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas. Menurut (PSAK, 2010) Perusahaan harus menyiapkan laporan arus kas dan harus memperkenalkan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan selama setiap periode pelaporan. Informasi yang terdapat dalam laporan arus kas memungkinkan investor untuk mengembangkan model untuk mengevaluasi dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan

Investor akan mempertimbangkan prospek masa depan perusahaan dengan mengharapkan arus kas operasi perusahaan ke depan lebih baik dari sebelumnya. Jika perusahaan tidak memenuhi ekspektasi investor, maka investor cenderung deinvestasi. Secara signifikan dalam peramalan laporan arus kas operasi masa depan terdapat beberapa item yang memiliki pengaruh besar antara lain laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi

Pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan telah dilakukan peneliti-peneliti terdahulu. (Jusniati, 2016) melakukan penelitian berjudul pengaruh laba kotor, laba bersih dan arus kas operasi terhadap arus kas operasi dimasa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi dimasa depan. Sedangkan laba bersih dan arus kas aktivitas operasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap arus kas operasi dimasa depan.

(Widiana, 2011) juga melakukan penelitian yang berjudul pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas untuk memprediksi arus kas di masa mendatang Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji kesesuaian model (uji F) menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas tidak memiliki pengaruh positif dalam memprediksi arus kas masa depan, dan berdasarkan uji parsial (uji t) arus kas memiliki kemampuan paling dominan dalam memprediksi arus kas masa depan, sehingga hipotesis I dan II yang di ajukan tidak terbukti kebenarannya.

(Rispayanto, 2013) juga melakukan penelitian yang berjudul pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas

operasi masa mendatang hasil penelitian menunjukkan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, koefisien regresi 0,263 dan nilai thitung $3,548 > t_{tabel} 1,97481$.

Pertumbuhan laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas perusahaan Manufaktur Bidang Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 mengalami perubahan yang sangat fluktuatif. bahkan ada beberapa perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan,. Tabel di bawah ini menunjukkan tingkat keuntungan dan arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan

Tabel 1.1 :

Perkembangan laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas Perusahaan Manufaktur Bidang Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019

No	KODE	Tahun	LABA KOTOR (X1)	LABA OPERASI (X2)	LABA BERSIH (X3)	ARUS OPERASI (X4)
1	ASII	2016	36,432	17,534	15,156	19,407
	ASII	2017	42,368	20,326	18,881	23,285
	ASII	2018	50,769	26,868	21,673	27,692
	ASII	2019	50,239	26,184	21,707	19,175
2	AUTO	2016	1,852,816	447,340	418,203	1,059,369
	AUTO	2017	1,756,079	346,451	551,406	394,229
	AUTO	2018	1,872,849	364,023	610,985	678,469
	AUTO	2019	2,188,244	545,793	739,672	1,072,057
3	BOLT	2016	270,992,827,658	159,205,816,867	108,483,415,987	168,249,159,302
	BOLT	2017	264,639,691,137	155,131,737,330	92,813,299,214	98,702,358,157
	BOLT	2018	249,292,244,682	142,532,368,214	75,121,050,183	58,409,108,583
	BOLT	2019	210,719,988,907	91,628,395,244	49,841,177,514	93,837,385,857

Sumber : (www.idx.co.id, 2019)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba kotor, laba

operasi, laba bersih dan arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan Manufaktur Bidang Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 mengalami perubahan yang fluktuatif dimana masing-masing perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan. Hal ini disebabkan karena ketatnya persaingan yang timbul dari perusahaan yang sejenis, tingkat penjualan dan dapat juga dipengaruhi oleh kinerja masing-masing perusahaan.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui dan membuktikan apakah laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas mempunyai pengaruh terhadap perusahaan Manufaktur Bidang Otomotif dan Komponen dalam menghasilkan kas dan setara kas yang terjadi terhadap arus kas di masa mendatang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (studi empiris pada perusahaan manufaktur bidang otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia) ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah laba kotor dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa depan?
2. Apakah laba operasi dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa depan?

3. Apakah laba bersih dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa depan?
4. Apakah arus kas operasi tahun berjalan dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa depan?
5. Apakah laba kotor, laba operasi, laba bersih, arus kas operasi tahun berjalan dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa depan?

1.3 Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian terfokus serta dapat mengetahui sejauh mana penelitian dapat dimanfaatkan. Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia sektor manufaktur bidang otomotif dan komponen.
2. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data tahun 2016-2019 yang dipublikasikan secara berturut-turut.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi arus kas masa depan diteliti melalui pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan arus kas operasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui laba kotor berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

2. Untuk mengetahui laba operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.
3. Untuk mengetahui laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.
4. Untuk mengetahui arus kas operasi tahun berjalan berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.
5. Untuk mengetahui laba kotor, laba operasi, laba bersih, arus kas operasi tahun berjalan dapat berpengaruh untuk memprediksi arus kas operasi masa depan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

1. Sebagai aplikasi teori dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya akuntansi yang telah dipelajari selama kuliah.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dan mengkaji tentang pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.
3. Bagi Penulis
 - a. Memperoleh pengalaman meneliti terutama dalam memprediksi kondisi keuangan masa depan.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang penyajian laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi.
 - c. Sebagai sarana penilaian kualitas diri dalam menghadapi sebuah tanggungjawab dalam pekerjaan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Adapun manfaat penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penulis mengharapkan penelitian mengenai memprediksi arus kas operasi masa depan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan dapat terus mengembangkan usahanya.

2. Bagi Masyarakat Umum

Memberikan gambaran tentang memprediksi arus kas operasi masa depan sehingga memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat.

1.6 Sistematika Penelitian

Guna untuk memberigambaran secara sistematis mengenai pembahasan penelitian ini, penulis mengacu pada sistematika penulis sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Penjelasan secara singkat mengenai fenomena yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan teori-teori yang berhubungan dengan

penelitian atau sebagai acuan masalah yang akan dibahas, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang jenis penelitian, sumber data, metode dan teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Berbicara mengenai perusahaan tidak akan terlepas dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan perusahaan. Laporan keuangan merupakan rapor kenaikan kelas ibarat seorang siswa atau pelajar. Aktivitas dan hasil yang dilakukan perusahaan akan tercermin dalam laporan keuangan. Perusahaan telah berkembang menjadi ekselen dalam arti berhasil mencapai kinerja untung atau profit, jaringan luas, efisien, dan berdaya saing. Prestasi tersebut dapat kita nilai dari laporan keuangan. Alhasil, dengan tren laporan keuangan yang memburuk tentunya dapat menjadi tanda atau gejala perusahaan gulung tikar. (Bambang Wahyudiono, 2014)

Menurut (Dwi, 2016) laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan akuntansi keuangan. Laporan keuangan berisi informasi tentang pencapaian keuangan masa lalu perusahaan. Laporan keuangan utama adalah neraca dan laporan laba rugi. Namun dalam praktiknya, beberapa laporan lain biasanya disertakan untuk klarifikasi, seperti laporan perubahan modal atau laporan laba rugi ditahan, dan laporan perubahan modal kerja. Biasanya, semua laporan keuangan adalah dokumen historis. Laporan tersebut menjelaskan apa yang terjadi selama periode tertentu. Padahal, sebagian besar pengguna laporan keuangan sangat mengkhawatirkan sesuatu yang akan terjadi di masa depan (Kariyoto, 2017).

Menurut (Riswan, 2014) Laporan keuangan perusahaan diperlukan karena

laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat khusus yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan serta hasil kegiatan operasi, investasi dan keuangan.

2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Nurchaya, Dewi, & Tidar, 2020) secara umum ada macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1. Neraca

Neraca adalah jenis laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan selama suatu periode waktu. Neraca menjelaskan jumlah dan jenis aset atau harta atau aktiva dan passiva (hutang dan ekuitas) perusahaan

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan kinerja operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi ini menggambarkan jumlah pendapatan dan sumber pendapatan. Ini kemudian menggambarkan biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang memuat jumlah dan jenis modal yang dimiliki. Selanjutnya, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan alasan perubahan modal di perusahaan. Laporan

perubahan ekuitas jarang dibuat jika tidak ada perubahan ekuitas. Artinya laporan ini hanya akan dibuat jika terjadi perubahan modal.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan bisnis perusahaan, baik yang memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap posisi kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode pelaporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (penerimaan) dan arus kas keluar (penarikan) selama periode tertentu

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada unsur atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diklarifikasi terlebih dahulu agar jelas.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi faktual dan interpretatif tentang transaksi dan peristiwa yang berguna dalam memprediksi, membandingkan, dan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Mengungkapkan asumsi utama yang menjadi dasar interpretasi, evaluasi, prakiraan, atau estimasi (Winwin Yadiati, 2017).

Menurut (Sulistiyowati, 2010) Berdasarkan PSAK No. 1 tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah Memberikan informasi tentang posisi

keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Serta menunjukkan pertanggungjawaban (ste-wardship) manajemen atas penggunaan sumber- sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut (Rabuisa, 2018) Laporan keuangan dapat diterapkan yang tujuannya adalah untuk memberikan informasi tentang status keuangan perusahaan, kinerja dan perubahannya, yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi bagi perusahaan.

Yang menjadi sasaran pelaporan keuangan, terutama untuk tujuan umum bagi para pemakai pihak luar perusahaan, yaitu investor, kreditor, calon investor-kreditor potensial serta pihak lain yang berkepentingan. Ini dikarenakan (Simadibrata, 2012).

1. Pihak luar tidak dapat mengakses perusahaan secara langsung untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sedangkan manajemen perusahaan jarang mengkomunikasikannya.
2. Oleh karena itu, informasi tersebut dimaksudkan untuk mendeskripsikan kapabilitas atau kinerja perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan kredit
3. Sehingga, tujuan pelaporan keuangan tidak hanya dibatasi pada informasi dalam laporan keuangan saja, tetapi juga mencakup informasi keuangan dan informasi non keuangan lainnya.

2.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut (Widyatuti, 2017) keterbatasan laporan keuangan adalah:

1. Laporan keuangan bersifat historis dan merupakan laporan peristiwa masa lalu. Karena ketika memprediksi prospek ekonomi atau menentukan nilai perusahaan saat ini, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi
2. Laporan keuangan bersifat umum dan tidak dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu atau pihak khusus, seperti pihak yang akan membeli suatu perusahaan.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu yang tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh secara material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Laba yang direalisasi tidak dicatat namun rugi walaupun belum direalisasi tetapi sudah berlaku di pasar maka dapat dicatat, misalnya: jika harga persediaan di pasar lebih rendah dari harga pokok komoditas, selisihnya dapat dicatat sebagai kerugian, tetapi jika harga melebihi harga pokok komoditas tersebut, itu tidak dicatat sebagai keuntungan.
6. Laporan keuangan menekankan arti ekonomi dari peristiwa / transaksi,

bukan bentuk hukumnya. Misal: jika perusahaan mempunyai credit line 1 Milyar, itu artinya perusahaan mempunyai dana yang bisa ditarik kapan saja. Namun, jika belum ditarik, sebaiknya tidak dicatat sebagai unsur kas di neraca.

7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menyebabkan terjadinya perubahan dalam pengukuran sumber daya ekonomi dan tingkat keberhasilan antar perusahaan. Metode penilaian persediaan boleh menggunakan metode LIFO (Last in First Out), FIFO (First In First Out). Average yang hasilnya pasti berbeda. Demikian juga metode penyusutan: Garis Lurus, Saldo Menurun, Sum of years digit.
9. Informasi kualitatif dan fakta yang tidak dapat diukur biasanya diabaikan. Analisis laporan keuangan akan mampu mengungkap berbagai situasi kelemahannya sendiri.

2.2 Laba

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi (Maulita, 2019).

Laba adalah hasil yang dicapai oleh pengusaha dalam hal menginvestasikan

sumber daya, waktu dan risiko yang mungkin timbul ketika membangun, mengembangkan dan mengembangkan bisnis mereka. Pendapatan dari laba memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan standar hidup karyawan, membangun bisnis baru, membayar pajak, dan dengan demikian membantu pemerintah tumbuh. (Soegoto, 2010)

Menurut (Hapsari, 2018) laba adalah selisih lebih antara pendapatan dan beban yang timbul selama kegiatan utama atau sekunder perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laba untuk tahun berjalan adalah 'Laba yang diraih pada tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran pajak yang harus dibayar

Menurut (Nurlita et al., 2017) setidaknya ada 6 Kegunaan laba yaitu :

1. Untuk menghitung pajak, digunakan sebagai dasar penerimaan pajak negara.
2. Menghitung jumlah deviden yang akan dibagikan dan yang akan ditahan perusahaan.
3. Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan investasi.
4. Menjadi alat meramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
5. Menilai efisiensi perusahaan.
6. Mengukur kinerja atau prestasi perusahaan.

Menurut (Masril, 2017) konsep laba mempunyai kelemahan sebagai berikut:

1. Konsep laba belum dikemukakan secara jelas dalam teori

akuntansi. Akuntansi dianggap tidak dapat memberikan metode terbaik untuk menentukan nilai arus jasa dan perubahan nilai, serta belum menyepakati apa saja yang termasuk dalam perhitungan laba, dan pengguna informasi laba bersih.

2. Standar akuntansi yang diterima umum masih mengandung berbagai cara yang berlaku umum masih memuat berbagai metode yang berbeda, dan terdapat ketidakkonsistenan baik antar perusahaan maupun dalam periode tertentu.
3. Perubahan tingkat harga telah mengubah arti laba yang diukur berdasarkan nilai historis sehingga perubahan nilai uang atau tingkat inflasi belum diperhitungkan dalam laporan keuangan.
4. Kurang bermanfaat untuk keputusan jangka pendek.
5. Informasi lainnya di luar data historis di nilai lebih bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan.
6. Kurangnya informasi fisik dan perilaku yang membuat informasi laba semakin bermanfaat.

Menurut (Damara, 2016) Untuk mengetahui kinerja yang dihasilkan perusahaan, maka laba dapat menjadi salah satu parameternya. Laba menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan perusahaan dan laba berasal dari unsur-unsur seperti pendapatan dan beban yang berhubungan dengan aktivitas operasi perusahaan. Laba memiliki potensial informasi dan prediktor, maka laba diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi terutama untuk mengurangi risiko ketidakpastian.

Informasi laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

2.2.1 Laba Kotor

Laba kotor atas penjualan adalah selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini disebut laba kotor. Pendapatan bersih yang diperoleh tetap dalam jumlah kotor dan tidak termasuk biaya operasional lainnya selama periode tersebut (Mulyana, 2018)

Menurut (Kurniawan, 2015) Laba kotor perusahaan adalah selisih antara pendapatan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Dalam hal ini laba kotor harus memiliki nilai yang besar, hal ini untuk menutupi biaya-biaya yang harus ditanggung perusahaan, seperti biaya penjualan, biaya administrasi, biaya pajak penghasilan dan biaya lainnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba kotor, yaitu faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Pada perusahaan manufaktur, harga pokok penjualan terdiri dari unsur biaya produksi, dan persediaan barang. Perubahan pada unsur-unsur harga pokok penjualan baik kenaikan maupun penurunan berpengaruh terhadap laba kotor. (Jannah, 2018)

Pencapaian laba kotor maksimum dapat dicapai jika penjualan bersih lebih tinggi dari harga pokok penjualan. Pencapaian laba kotor merupakan pencapaian target laba kotor maksimal dengan menunjukkan adanya penjualan yang lebih tinggi dari harga pokok penjualan (Meruta, 2019).

2.2.2 Laba Operasi

Menurut (Yuniana, 2015) Laba operasi merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Terdapat tiga aspek penting dalam laba operasi, yaitu:

1. Laba operasi adalah laba yang berasal dari aktivitas operasi, yang tidak terkait dengan operasi usaha bukan merupakan laba operasi
2. Laba operasi terpusat pada laba perusahaan secara keseluruhan dan bukan hanya untuk pemegang ekuitas, pendapatan dan beban keuangan (terutama beban bunga) tidak dimasukkan saat mengukur laba operasi.
3. Laba operasi hanya terkait dengan aktivitas bisnis yang berkelanjutan. Banyak peneliti yang percaya bahwa laba operasi dapat menggambarkan operasi perusahaan dan berhubungan langsung dengan proses penciptaan laba, oleh karena itu harus dapat memastikan bahwa setiap item biaya ditujukan untuk menghasilkan pendapatan. Misalnya, meskipun biaya iklan dirancang untuk mendorong penjualan, hubungan antara biaya tersebut dan penjualan masih dipertanyakan.

Menurut Dena (Nursya'adah, 2020) Laba operasi sebagai hasil pengurangan laba kotor dengan biaya operasional. Dimana biaya operasi merupakan biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan dan berhubungan dengan penciptaan pendapatan. Biaya operasi diantaranya seperti biaya gaji, biaya administrasi, biaya iklan dan sebagainya. Laba operasi dapat diukur menggunakan angka laba operasi periode berjalan yang berasal dari hasil pengurangan laba kotor dengan beban operasional seperti beban penjualan dan

beban administrasi dan umum.

Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis inti perusahaan dan diperoleh dari laba kotor dikurangi biaya operasi. Beban usaha umumnya dikatakan semua biaya operasi, kecuali beban bunga dan beban pajak penghasilan. Laba operasional menunjukkan seberapa baik perusahaan menjalankan aktivitas bisnis individualnya, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan yang ditandatangani di tingkat pusat. Cara menghitung laba operasi dapat dirumuskan sebagai berikut : $\text{Laba operasi} = \text{Laba Kotor} - \text{Biaya aktivitas-aktivitas operasional perusahaan}$. (Wartini, 2013)

2.2.3 Laba Bersih

Menurut (Rinjani & Hasanah, 2019) menjelaskan bahwa laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Pendapatan mengukur aliran masuk aset bersih setelah dikurangi utang dari penjualan barang atau jasa. Biaya mengukur aliran keluar aset bersih karena digunakan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan.

Laba bersih dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk menjawab pertanyaan tentang seberapa sukses perusahaan mengelola bisnisnya. Laba bersih juga meningkatkan aset dan ekuitas perusahaan. Laba bersih juga dapat membantu menarik modal dari investor baru yang berharap mendapatkan dividen dari operasi yang sukses di masa depan (Septia, 2010)

Menurut (Rispayanto, 2013) laba Bersih adalah Pendapatan atas investasi

yang dikeluarkan oleh pemilik dan menunjukkan seberapa efisien manajemen menjalankan bisnis. Ini mengukur nilai yang dapat diberikan entitas kepada investor dalam bentuk dividen yang dibayarkan saat entitas masih memiliki aset yang sama di posisi aslinya. Laba bersih diukur dengan laba bersih periode berjalan, yang merupakan selisih antara laba kotor dan beban pajak

2.3 Arus Kas

2.3.1 Pengertian Arus Kas

Menurut (Safiq, Yustina, & Firdiastella, 2015) perusahaan wajib untuk mengungkapkan komponen kas dan setara kas serta harus menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas dengan pos yang sama dengan pos yang ada di neraca. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Perusahaan yang memiliki arus kas baik maka akan dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi arus kas merupakan informasi penting yang dibutuhkan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas bagi investor, maupun untuk membayar kewajiban perusahaan yang jatuh tempo serta kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku investor, dimana memperoleh return merupakan tujuan utama aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. (Ayu,

Nurmalasari, & Yulianto, 2015)

Menurut (Riswan, 2014) Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang arus masuk atau arus kas keluar bersih dalam suatu periode tertentu, hasil dari tiga aktivitas utama perusahaan adalah operasi, investasi dan pembiayaan. Arus kas terutama diperlukan untuk menentukan kemampuan sebenarnya perusahaan untuk mengakui kewajibannya.

Sedangkan menurut (Damara, 2016) Laporan arus kas harus berisi ringkasan satu halaman dari operasi perusahaan, investasi dan kinerja keuangan selama periode tersebut. Dan juga menjelaskan bahwa laporan arus kas juga disebut alat yang sangat baik untuk menganalisis apakah rencana operasi, investasi, dan keuangan perusahaan konsisten dan layak.

2.3.2 Arus Kas Operasi

Dijelaskan dalam PSAK No.2. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup ,melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Yuniana, 2015)

Menurut (Wahdi, 2015) Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan lebih baik dari pada laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan baik untuk kelompok perusahaan berlaba positif maupun berlaba negatif.

Arus Kas Operasi (*operating activities*) meliputi kas yang dihasilkan dan dikeluarkan yang masuk dalam determinasi penentuan laba bersih. Arus Kas yang berasal dari (digunakan untuk) aktivitas operasi meliputi arus kas yang timbul karena adanya pengiriman atau produksi barang untuk dijual dan penyediaan jasa , serta pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya terhadap kas yang mempengaruhi pendapatan. (Ginting, 2012)

Menurut (Kusumawardana, 2013) Arus kas dari aktivitas operasi adalah kas yang diperoleh dari aktivitas inti yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dan dari aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Data yang digunakan untuk mengukur variabel arus kas operasional adalah data skala rasio.

2.3.3 Arus Kas Investasi

Menurut (Indria, 2016) Arus kas dari aktivitas investasi meliputi arus kas masuk dan arus keluar yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan aset yang menghasilkan pendapatan jangka panjang dan investasi pada sekuritas pada perusahaan lain. Aktivitas investasi juga mencakup jual beli instrumen keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, seperti pemberian dan penagihan pinjaman.

Menurut (Andre, 2015) Arus kas investasi meliputi pembelian atau penjualan tanah, bangunan dan peralatan. Selain itu, arus kas investasi juga mencakup pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan (sekuritas tidak dimiliki untuk diperdagangkan), penjualan segmen

usaha dan peminjaman kepada individu. lainnya, termasuk penagihan. Metode langsung dan metode tidak langsung tidak mempengaruhi pelaporan arus kas investasi. Jika arus kas masuk dari investasi lebih besar daripada arus keluar, laporkan arus kas bersih yang dihasilkan oleh arus kas tersebut. Sebaliknya, jika arus kas masuk dari arus kas investasi lebih kecil dari arus keluar, maka arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi dilaporkan.

Menurut (Ernayani & Prihandoyo, 2018) Investasi arus kas adalah aktivitas memperoleh atau menjual aset jangka panjang (aset tetap) dan investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, termasuk peminjaman dan penagihan uang, serta akuisisi dan penjualan investasi jangka panjang dan aset produksi. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas investasi diperlukan karena mencerminkan arus masuk dan arus kas keluar yang terkait dengan cara untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

2.3.4 Arus Kas Pendanaan

Menurut Siti Solechah (2016) arus kas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan arus kas dari aktivitas yang menyebabkan perubahan jumlah dan struktur modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah bagian dari laporan arus kas yang

mencatat transaksi dalam penerimaan kas dari penerbitan instrumen ekuitas dan hutang, pembayaran dividen, pelunasan saham treasury dan penarikan surat hutang (Suaidah, 2017)

Aktivitas pendanaan arus kas adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan ukuran dan struktur modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, memperoleh sumber pendanaan dari pemilik dengan menciptakan prospek pendapatan dari sumber pendanaan ini, meminjam dan membayar kembali utang atau meminjam pinjaman jangka panjang. lama untuk melunasi hutang tertentu. (Rahmasari, 2014)

2.4 Arus Kas Masa Depan

Memprediksi arus kas masa depan perusahaan adalah masalah mendasar dalam akuntansi dan keuangan. Berdasarkan Financial Standards Board (FASB) menyatakan dalam dalam pernyataan dari Financial Accounting Concepts No. 1 bahwa tujuan laporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan lain-lain menilai jumlah, waktu yang tepat, dan ketidakpastian aliran kas bersih kepada pihak perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian aliran kas tersebut adalah dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. (Mahardini, Suprihatin, & Alfiah, 2020)

Prediksi akan arus kas juga dapat dilakukan untuk memprediksikan keadaan perusahaan di masa depan dan penilaian resiko yang mungkin terjadi Arus kas digunakan sebagai acuan yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta dapat digunakan untuk menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas. Selain itu, dari laporan arus kas dapat diketahui likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dari sebuah perusahaan. (Laksmi, 2014)

2.5 Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.5.1 Hubungan antara laba kotor dengan arus kas operasi di masa mendatang

Menurut (Yuniana, 2015) laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan beban pokok penjualan. Dimana pada laba kotor terdapat keuntungan sekaligus terdapat biaya untuk membuat produk atau produksi maupun biaya untuk penyediaan layanan atau jasa. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuniana, 2015) berdasarkan hasil uji t laba kotor terhadap arus kas operasi masa depan mempunyai pengaruh yang signifikan dan hubungan yang positif.

Dilihat dari komponen-komponen yang termasuk dalam laba kotor, tidak hanya pendapatan yang diperoleh dari penjualan tunai, tetapi juga pendapatan yang diperoleh dari penjualan kredit sehingga memungkinkan untuk menerima arus kas masuk di masa yang akan datang. Penjualan kredit menunjukkan bahwa perusahaan dapat menerima arus kas masuk dari pelanggan di masa depan atau di masa depan. Dapat disimpulkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan

2.5.2 Hubungan antara laba operasi dengan arus kas operasi di masa mendatang

Menurut (Rispayanto, 2013) Laba operasi merupakan selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Penelitian yang dilakukan oleh (Rispayanto, 2013) Pengaruh laba operasi terhadap arus kas operasi masa mendatang adalah berpengaruh positif. Artinya ketika laba operasi meningkat, maka arus kas operasi masa mendatang juga akan meningkat. Dan begitu juga sebaliknya, ketika laba operasi menurun, maka arus kas operasi masa mendatang juga akan menurun.

Nilai yang terkandung dalam laba operasi mendukung aktivitas utama perusahaan, seperti komponen-komponen yang terdapat dalam laba operasi dan transaksi yang berkaitan dengan aktivitas operasi, yaitu biaya penjualan dan beban administrasi dan umum yang menunjang aktivitas utama perusahaan, yang dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa depan.

2.5.3 Hubungan antara laba bersih dengan arus kas operasi di masa mendatang

Menurut (Mahardini et al., 2020) Laba bersih adalah saldo seluruh penghasilan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahardini et al., 2020) Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa mendatang. Laba bersih terkait dengan arus kas dan dapat digunakan untuk memprediksi arus kas

operasi di masa depan. Diantaranya, laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan entitas kepada investor, dan menunjukkan bagian dari keuntungan yang akan ditahan di perusahaan dan dibagikan sebagai dividen

Nilai yang terkandung dalam laba bersih terkait dengan arus kas operasi masa depan. Jika melihat angka laba bersih, kita dapat melihat bahwa semakin baik laba perusahaan, semakin baik arus kas operasi yang dihasilkan serta memiliki kemampuan untuk mengendalikan penjualan kredit yang belum tertagih dan memberikan dividen kepada investor.

2.5.4 Hubungan antara arus kas operasi dengan arus kas operasi di masa mendatang

Menurut (Laksmi, 2014) Semakin tinggi arus kas operasi perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. (Laksmi, 2014) juga melakukan penelitian dengan hasil analisis menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan yang tidak berbeda dibandingkan dengan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah suatu perusahaan dapat menggunakan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman untuk aktivitas operasinya, mempertahankan kapasitas operasinya, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal.

Oleh karena itu, arus kas operasi dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi masa depan sehingga investor, kreditor dan pengambil keputusan

lainnya dapat mengambil keputusan secara tepat waktu dengan mempertimbangkan informasi yang mempengaruhi arus kas operasi masa depan perusahaan

2.5.5 Hubungan antara laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan arus kas operasi dengan arus kas operasi di masa mendatang

(Jusniati, 2016) melakukan penelitian dengan hasil Berdasarkan hasil pengujian secara simultan atau bersamaan (Uji F), diketahui bahwa ketiga variabel independen, yaitu laba kotor, laba bersih dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa depan.

Hal tersebut diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.488, yang berarti bahwa dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri dasa dan kimia 48,8 % dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut. Dengan demikian laba kotor, laba bersih dan arus kas operasi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi di masa depan

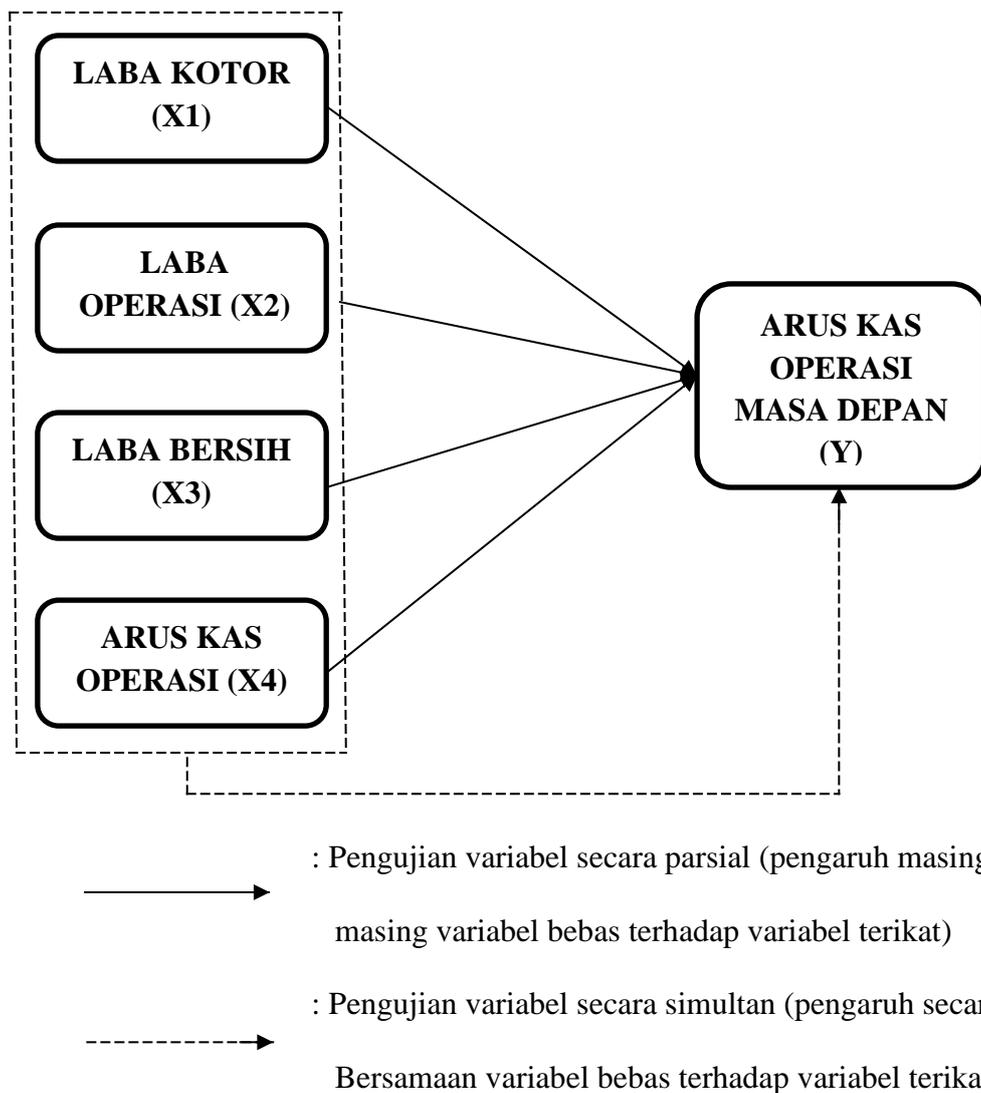
2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan landasan teori yang didasarkan pada penelitian teori-teori yang komprehensif berdasarkan fakta, observasi dan literatur. Oleh karena itu, kerangka teori akan membentuk hubungan / pengaruh / komparabilitas antar variabel penelitian berdasarkan grand theory, theory pendukung, argumen atau konsep dasar penelitian. Tentunya hubungan antar

variabel yang terjalin juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan, dan alur logis dari hubungan antar variabel, sehingga sangat relevan dengan pertanyaan yang akan diteliti

Gambaran menyeluruh tentang kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan yang merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti, 2020

2.7 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2014) Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan pertanyaan penelitian yang telah dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Menurut (Nursya'adah, 2020) dalam hipotesis penelitian, peneliti dapat mengatakan sekaligus membuktikan apakah suatu teori yang sudah pernah ada dapat diterima atau tidak pada saat kondisi saat ini. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1: Adanya pengaruh signifikan laba kotor terhadap arus kas operasi di masa depan.
- H2: Adanya pengaruh signifikan laba operasi terhadap arus kas operasi di masa depan.
- H3: Adanya pengaruh signifikan laba bersih terhadap arus kas operasi di masa depan.
- H4: Adanya pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap arus kas operasi di masa depan.
- H5: Adanya pengaruh signifikan antara laba kotor, laba bersih dan arus kas operasi terhadap arus kas operasi dimasa depan secara simultan

2.8 Penelitian Terdahulu

1. (Rispayanto, 2013) melakukan penelitian tentang PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI MASA MENDATANG. tujuan penelitian ini untuk mengetahui bukti empiris mengenai Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang dengan menguji masing-masing variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai 2011. Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kausatif. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menyimpulkan : (1) Laba kotor tidak berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang dan tidak signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,507 > 0,05$, koefisien regresi $0,088$ dan nilai thitung $0,665 < t_{tabel} 1,97481$, (2) Laba Operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, koefisien regresi $0,604$ dan nilai thitung $3,628 > t_{tabel} 1,9748$, (3) Laba bersih tidak berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang dan

tidak signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,579 > 0,05$, koefisien regresi $0,065$ dan nilai thitung $0,569 < t_{tabel} 1,97481$, (4) Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, koefisien regresi $0,263$ dan nilai thitung $3,548 > t_{tabel} 1,97481$.

2. (Yuniana, 2015) melakukan penelitian yang berjudul KEMAMPUAN LABA DAN ARUS KAS DALAM MEMREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Food and Beverage dari tahun 2010 sampai dengan 2013 yaitu sebanyak 19 perusahaan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. kesimpulan penelitian ini adalah Keempat model persamaan yang dibuat adalah persamaan yang fit atau sehat dengan menggunakan Uji F terbukti karena nilai probabilitas lebih kecil dari $0,05$. Secara individu Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan arus kas operasi memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan. Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui angka laba terbaik. variabel laba bersih memiliki kemampuan lebih tinggi dibanding laba operasi dan laba bersih.

3. (Laksmi, 2014) melakukan penelitian dengan judul KEMAMPUAN ARUS KAS DAN LABA DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kemampuan arus kas operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan perusahaan Consumer Goods. Forecast error digunakan sebagai ukuran kemampuan prediksi. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 46 sampel. Penelitian ini menggunakan dua tahun prediksi. Data arus kas operasi dan laba bersih tahun 2005-2010 digunakan untuk memprediksi arus kas tahun 2011, dan data arus kas operasi dan laba bersih dari tahun 2006-2011 untuk memprediksi arus kas tahun 2012. Teknik analisis yang digunakan adalah uji beda dua rata-rata sampel independen. Hasil analisis menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan yang tidak berbeda dibandingkan dengan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan Consumer Goods.
4. (Jemâa, Toukabri, & Jilani, 2015) melakukan penelitian dengan judul The Examination of the Ability of Earnings and Cash Flow in Predicting Future Cash Flows: Application to the Tunisian Context. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kemampuan laba akuntansi dan arus kas untuk memprediksi arus kas masa depan. Sampel penelitian terdiri dari 37 perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan Tunisia untuk periode tersebut 1998-2012. Dalam penelitian ini, kami memberikan bukti kemampuan penghasilan akuntansi dan arus kas untuk memprediksi kas mengalir selama satu dan

dua tahun berikutnya. Hasilnya menunjukkan bahwa untuk model sederhana yang variabel prediksinya satu atau dua tahun keterlambatan, itu adalah arus kas operasi yang memiliki kapasitas prediksi paling menarik. Namun, untuk model multi-tahun, laba akuntansi paling relevan dalam hal daya prediksi arus kas masa depan.

5. (Yunanda, 2017) melakukan penelitian dengan judul *The Influence of Earnings, Cash Flow Components and Operating Working Capital on Future Cash Flow of Banking Sector in Indonesia*. Penelitian ini menguji pengaruh pendapatan, komponen arus kas dan modal kerja terhadap aliran kas masa depan sektor perbankan di Indonesia untuk periode 2010-2014. Sampel pada penelitian ini berjumlah 48 bank yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, komponen arus kas dari arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pembiayaan, dan modal kerja operasional secara simultan mempengaruhi arus kas masa depan. Selain itu, hanya pendapatan yang memengaruhi arus kas masa depan, sementara arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. masalah penting dalam penelitian kuantitatif adalah kemampuan untuk melakukan generalisasi hasil penelitian seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi.

Menurut (Mulyadi, 2011) Pendekatan kuantitatif mempunyai kesulitan dalam mengontrol variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap proses penelitian baik secara langsung ataupun tidak langsung. Untuk menciptakan validitas yang tinggi juga diperlukan kecermatan akurasi dalam proses penentuan sampel, pengambilan data dan penentuan alat analisisnya.

Sedangkan menurut (Duli, 2019) Metode penelitian kuantitatif adalah metode pengumpulan dan pengolahan data. Data dikumpulkan dengan alat ukur yang valid dan reliabel, dikuantifikasi dan dianalisis. Hasilnya mengacu pada populasi.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data rasio keuangan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur bidang otomotif dan komponen yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2019.

Menurut Istijanto (2010) data sekunder dapat didefinisikan sebagai data yang telah dikumpulkan pihak lain, bukan oleh periset sendiri, untuk tujuan lain. Artinya, periset adalah "tangan kedua" yang sekadar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut (yang kadang sudah berwujud informasi) ke pihak lain yang telah mengumpulkannya di lapangan. Periset hanya memanfaatkan data yang ada untuk penelitiannya. Keberadaan data sekunder tidak dipengaruhi riset yang akan dijalankan peneliti, sebab data tersebut sudah disediakan pihak lain secara berkala atau pada waktu tertentu.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan dan Dokumentasi. Teknik studi kepustakaan adalah dengan melakukan telaah pustaka dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, artikel dan buku. Sedangkan Teknik Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Christianus, 2010) Populasi adalah semua pengamatan yang diperoleh dari percobaan atau penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di BEI sektor manufaktur bidang otomotif dan komponen periode 2016-2019 dengan jumlah populasi sebanyak 13 perusahaan.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

Sumber : (www.idx.co.id, 2019)

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASII	PT.Astra International Tbk
2.	AUTO	PT.Astra Otoparts Tbk
3.	BOLT	PT.Garuda Metalindo Tbk
4.	BRAM	PT.Indo Kordsa Tbk
5.	GDYR	PT.Goodyear Indonesia Tbk
6.	GJTL	PT.Gajah Tunggal Tbk
7.	IMAS	PT.Indomobil Sukses Internasional Tbk
8.	INDS	PT.Indospring Tbk
9.	LPIN	PT.Multi Prima Sejahtera Tbk
10.	MASA	PT.Multistrada Arah Sarana Tbk
11.	NIPS	PT.Nipress Tbk
12.	PRAS	PT.Prima Alloy Steel Universal Tbk
13.	SMSM	PT.Selamat Sempurna Tbk

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Riduwan (2011:20) purposive sampling adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Dengan kata lain, pemilihan sampel didasarkan pada ciri atau sifat yang dipandang memiliki kaitan yang erat dengan

ciri atau sifat populasi yang sudah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti terhadap sampel penelitian. Kriteria yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya laporan keuangan selama periode tahun 2016 - 2019.
2. Mengungkapkan dan menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan.
3. Tidak mengalami kerugian, tidak melakukan merger selama periode pengamatan, dan terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan.
4. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah

Tabel 3.2
Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI sektor manufaktur bidang otomotif dan komponen periode 2016 -2019	13
2.	Tidak mengalami kerugian, tidak melakukan merger selama periode pengamatan, dan terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan.	13
3.	Perusahaan manufaktur bidang otomotif dan komponen yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2016 -2019	10
4.	Laporan keuangan perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.	8
Jumlah sampel yang dijadikan penelitian		8

Sumber : Data diolah

Dari hasil pembatasan sampel maka dapat diperoleh sampel penelitian yaitu 8 perusahaan yang dijelaskan dalam Tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASII	PT.Astra International Tbk
2.	AUTO	PT.Astra Otoparts Tbk
3.	BOLT	PT.Garuda Metalindo Tbk
4.	GJTL	PT.Gajah Tunggal Tbk
5.	IMAS	PT.Indomobil Sukses Internasional Tbk
6.	INDS	PT.Indospring Tbk
7.	LPIN	PT.Multi Prima Sejahtera Tbk
8.	SMSM	PT.Selamat Sempurna Tbk

Sumber : (www.idx.co.id, 2019)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang caranya mengukur suatu variabel. Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Untuk menghindari terjadinya penaksiran yang berbeda terhadap masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan ini :

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Laba Kotor	Laba kotor atas penjualan merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor	Laba Kotor	Nominal
2	Laba Operasi	Laba operasi adalah laba yang berasal dari aktivitas operasi, yang tidak terkait dengan operasi usaha bukan merupakan laba operasi	Laba Operasi	Nominal
3	Laba Bersih	laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya.	Laba Bersih	Nominal
4	Arus Kas Operasi	Arus kas operasi adalah kas yang diperoleh dari aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan	Arus Kas Operasi	Nominal

Sumber : (Wartini, 2013)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dengan menggunakan rumus-rumus dari semua variabel. Adapun rumus-rumus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Laba kotor (X1)

Laba kotor perusahaan merupakan selisih pendapatan penjualan netto dikurangi dengan harga pokok penjualan. (Kurniawan, 2015)

$$\text{Laba kotor} = \text{Penjualan} - \text{harga pokok penjualan}$$

2. Laba Operasi (X2)

Laba operasi bertujuan untuk mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. (Wartini, 2013)

$$\text{Laba operasi} = \text{Laba Kotor} - \text{Biaya aktivitas-aktivitas operasional perusahaan.}$$

3. Laba Bersih (X3)

Laba bersih bertujuan mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola usahanya. (Septia, 2010)

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}''$$

4. Arus Kas Operasi (X4)

Arus kas operasi adalah kas yang diperoleh dari aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. (Kusumawardana, 2013)

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda berguna untuk mendapatkan pengaruh dua variabel kriterium atau untuk mencari hubungan fungsional dua prediktor atau lebih dengan variabel kriteriumnya atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Untuk keperluan analisis, variabel bebas akan dinyatakan dengan X sedangkan variabel tidak bebas dinyatakan dengan Y

(Enjelita, 2014)

Perhitungan statistik dalam pengujian penelitian ini menggunakan program SPSS 25. Ada beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian yaitu :

1. Uji Asumsi Klasik.

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual yang digunakan adalah dengan uji grafik normal P-Plot dan uji grafik normal histogram. Sebagai dasar keputusan, Grafik normal P-P Plot dikatakan normal jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Dan Grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (bell shaped), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan.

b. Uji multikolonieritas

Uji multikolinieritas dirancang untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terganggu. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance value dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tolerance value mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $< 10,00$

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada Scatterplots Regresi. Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik Scatterplots antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized scatterplots (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplots antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$).

d. Uji Autokolerasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya).

Menurut Sunyoto, Danang (2011:91) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah

autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 ($DW > +2$)

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu dependent variable dengan dua atau lebih independent variable. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Arus Kas Masa Depan

b_1 b_2 b_3 b_4 = Koefisien Regresi

X_1 = Laba Kotor

X_2 = Laba Operasi

X_3 = Laba Bersih

X_4 = Arus Kas Operasi

e = Error Term

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan

antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai t tabel.

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Laba kotor berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini Laba operasi berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini Laba bersih berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang.
4. Hipotesis keempat dalam penelitian ini Arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang.

b. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) adalah untuk mengukur proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen atau ukuran yang menyatakan kontribusi dari variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Adjusted R^2 berarti R^2 sudah disesuaikan dengan derajat masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan adjusted R^2 . Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan adjusted R^2 .

c. Uji F (Simultan)

Tujuannya untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau

tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap koefisien regresi dilakukan dengan dua arah dengan tingkat keyakinan (confident level) 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (degree of random) $n-k-1$ kemudian F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre. (2015). Analisis laporan arus kas operasi, investasi dan pendanaan pada pt. gudang garam tbk, *3*(1), 806–817.
- Ayu, S., Nurmalasari, D., & Yulianto, A. (2015). Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas Terhadap, *4*(4), 289–300.
- Bambang Wahyudiono. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. (Andriansyah, Ed.). Jakarta: Raih Asha Sukses.
- Christianus. (2010). *Belajar Kilat SPSS 17*. (M. Agustina, Ed.). Yogyakarta: Andi Ofset.
- Damara, T. (2016). Pengaruh Kemampuan Laba Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. BUDI UTAMA.
- Dwi, K. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan pada PT . Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi, *2*(2), 190–207.
- Enjelita, R. (2014). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Padi Di Deli Serdang, *2*(1), 71–83.
- Ernayani, R., & Prihandoyo, C. (2018). Perubahan Arus Kas dan Pengaruhnya terhadap Return Saham untuk menyalurkan dana yang bersumber perusahaan aktivitas dalam perseroan terbatas sebagai tanda bahwa memperhatikan hasil pengembalian saham rugi , laporan posisi keuangan dan laporan menguji komp, *2*(1).
- Ginting, S. (2012). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia, *2*(April), 39–48.
- Hapsari, D. P. (2018). Analisa Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan, *5*(1), 45–53.
- Indria, N. (2016). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Struktur Modal / Der Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2014.
- Jannah, M. (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi, 87–112.
- Jemâa, O. Ben, Toukabri, M., & Jilani, F. (2015). The Examination of the Ability of Earnings and Cash Flow in Predicting Future Cash Flows : Application to

- the Tunisian Context, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.5430/afr.v4n1p1>
- Jusniati. (2016). Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014, 1–20.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Barawijaya Press.
- Kurniawan, R. (2015). Pengaruh Penjualan Harga Pokok Penjualan Terhadap Perubahan Laba Kotor Pada Pt.Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk, 61–70.
- Kusumawardana. (2013). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kemampuan Memprediksi Arus Kas Masa Depan(Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia), 6(2), 14–25.
- Laksmi, A. I. (2014). Memprediksi Arus Kas Masa Depan, 1, 88–96.
- Mahardini, N. Y., Suprihatin, N. S., & Alfiah, Y. (2020). Menguji dampak laba bersih dan perubahan persediaan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang (Examining the effect of net income and supply change in predicting cash flow operations in the future), 1(2), 83–92.
- Masril. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Plastik Dan Kaca Yang Listing Di BEI Periode 2010-2014, 8(1), 663–670.
- Maulita. (2019). Analisis Pengaruh Beban Usah dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Perusahaan pada PT.ARPENI PRATAMA OCEAN LINE Tbk.
- Meruta, H. (2019). Analisis Perubahan Laba Kotor Sebagai Alat Evaluasi Penyebab Naik Turunnya Laba Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 3, 133–146.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya, 15(1), 127–138.
- Mulyana, A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Kotor, 01(01), 15–26.
- Nurlita, R. R., Nugroho, T. R., Pd, S., Pd, M., Se, N. A., & Akt, M. (2017). Pengaruh Laba Kotor , Laba Operasi Dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 – 2017.
- Nursya'adah, D. (2020). Analisis Kemampuan Prediktif Laba, Arus Kas Operasi, Perubahan Hutang Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017) Pertumbuhan Fundrising di Pasar Modal, 01, 120–135.
- PSAK. (2010). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No . 2, (2).

- Rabuisa, wilna F. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado, *13*(2), 325–333.
- Rahmasari, R. (2014). Pengaruh Arus Kas ; Operasi, Investasi, Pendanaan Serta Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei, *XII*(2), 152–169.
- Rinjani, S., & Hasanah, U. (2019). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018), *3*(2), 145–158.
- Rispayanto, S. (2013). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI), (September).
- Riswan. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, *5*(1), 93–121.
- Safiq, M., Yustina, I., & Firdiastella, K. (2015). Prediksi Arus Kas Masa Depan Melalui Persistensi Laba Dan Komponen Akrua.
- Samuel, freddy. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*. (R. Toruan, Ed.). Jakarta: Cv. BUDI UTAMA.
- Septia, N. (2010). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia), 72–86.
- Simadibrata, T. A. (2012). Peranan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kepercayaan Investor. *Jurnal Akuntansi*, *1*(4), 28–31.
- Siska, H. Y. (2016). Kemampuan Laba Operasi, Arus Kas Operasi Dan Modal Kerja Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan.
- Soegoto, E. S. (2010). *Entrepreneurship Menjadi Pembisnis Ulung*. (R. Toruan, Ed.). PT Elex Media Komputindo.
- Suaidah, Y. M. (2017). Kemampuan Informasi Komponen Arus Kas Dan Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan, *12*(2), 161–170.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiyowati, L. (2010). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Wahdi, N. (2015). Model prediksi arus kas masa depan pada emiten lq45 yang terdaftar di bursa efek indonesia, *17(2006)*, 323–337.
- Wartini. (2013). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi Di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Bergerak Dibidang Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011), 1–18.
- Widiana, M. (2011). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Widyatuti, M. (2017). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Surabaya: CV. Jakad Media Nusantara.
- Winwin Yadiati. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoritis & Empiris* (Edisi Pert). Jakarta: Kencana.
- Yunanda, F. (2017). The Influence of Earnings , Cash Flow Components and Operating Working Capital on Future Cash Flow of Banking Sector in Indonesia, (2014), 228–235.
- Yuniana, L. (2015). Kemampuan Laba Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Desi Suyanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 10 Februari 1993
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Email : Desisuyanti142@yahoo.com
Alamat : Jl. Bangun Sejahtera RT/RW 001/001 Kel. Toapaya
Asri Kec. Toapaya Kab. Bintan – Kepulauan Riau
Pekerjaan : Pegawai Tenaga Kontrak KPP Pratama Tanjungpinang
Riwayat Pendidikan : SD Negeri 003 Tanjungpinang Timur lulus tahun 2005
SMP Negeri 12 Tanjungpinang lulus tahun 2008
SMK Negeri 4 Tanjungpinang lulus tahun 2011